

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada abad 21 menuntut siswa untuk mempunyai keterampilan yang siap untuk menghadapi tantangan yang ada. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang menerapkan kurikulum 2013 yang menegaskan pentingnya keterampilan abad 21. Di antara keterampilan abad 21 yang ada, salah satunya adalah keterampilan 4C yang merupakan singkatan dari (*Critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis, *Collaboration* atau kemampuan bekerjasama, *Communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *Creativity* atau kreativitas). Keterampilan 4C ini perlu dikuasai oleh siswa agar siswa dapat berhasil dalam menghadapi tantangan yang ada.

Selaras dengan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C yang di dalamnya terdapat *Communication* atau kemampuan berkomunikasi. Dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat keterampilan yang dinamakan keterampilan proses sains. Menurut Carin (dalam Sutarno, 2007: 9.3) Keterampilan proses sains adalah suatu keterampilan belajar sepanjang masa yang bisa digunakan tidak hanya untuk mempelajari beraneka macam ilmu, akan tetapi bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Satu di antara keterampilan proses sains yang dituntut oleh kurikulum sekarang yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar adalah kemampuan komunikasi.

Abruscato (dalam Nasution, 2004: 1.44) mengemukakan bahwa “mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan.” Kemampuan komunikasi harus mendapatkan perhatian lebih dari para pendidik. Karena dengan kemampuan komunikasi, siswa akan dengan mudah mengomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, baik itu secara lisan ataupun tulisan.

Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPA sering digunakan khususnya dalam menyampaikan hasil penyelidikan dan pengamatan. Peran

pendidik sangatlah diperlukan untuk melatih, membimbing dan mengajarkan kemampuan berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Esler dan Esler (dalam Sutarno, 2007: 9.6) bahwa kemampuan mengomunikasikan dapat dikembangkan dengan mengerahkan informasi dan gambar yang menjelaskan benda-benda juga kejadian-kejadian secara rinci. Menurut Fadly dan Wasis (2017: 21) bahwa kemampuan komunikasi termasuk salah satu komponen penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Seperti yang dikemukakan juga oleh Hastuti dan Hidayati (2018: 25) bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, komunikasi mempunyai peran yang amat penting untuk menumbuhkan pengembangan kualitas pembelajaran. Komunikasi efektif memerankan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran pada seluruh tingkatan pendidikan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Karena dengan menguasai kemampuan komunikasi, siswa dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasan-gagasan atau ide-idenya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah dasar, peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa mampu dalam mengomunikasikan pendapatnya. Terlebih dalam mengomunikasikannya secara lisan. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang merasa malu ketika mengungkapkan ide atau pendapatnya. Salah satu upaya untuk melatih kemampuan komunikasi khususnya dalam pembelajaran IPA yaitu dengan meningkatkan kegiatan komunikasi siswa, yaitu membentuk kelompok diskusi yang heterogen. Karena siswa akan lebih mudah mengomunikasikan pendapatnya kepada teman sebayanya dan juga dalam diskusi yang baik terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan beragam.

Kemampuan komunikasi IPA bagi siswa sekolah dasar memiliki pengaruh yang sangat penting. Dengan menguasai kemampuan komunikasi IPA, siswa dapat dengan mudah mengomunikasikan segala hal yang diketahuinya kepada guru ataupun teman-temannya. Melatih kemampuan

komunikasi IPA dapat dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok, kegiatan presentasi, dan tanya jawab antara guru dan siswa.

Penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya atau biasa disebut adaptasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap hewan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan beradaptasi ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hidupnya di alam supaya tidak punah. Peneliti memilih materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa. Karena terdapat beberapa jenis hewan di lingkungan rumah ataupun di sekolah yang sering dijumpai siswa dan terdapat banyak hewan langka atau yang belum dijumpai siswa. Hewan yang sering dijumpai dapat memudahkan siswa dalam mengomunikasikan ide atau pendapatnya mengenai materi tersebut. Sedangkan hewan yang belum pernah dijumpai siswa, dapat memicu rasa ingin tahu siswa mengenai hewan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar pada pembelajaran penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar pada pembelajaran penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia baik bagi guru, siswa, dan juga peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Data dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, baik bagi peneliti, siswa, guru dan pembaca untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait kajian seputar kemampuan komunikasi siswa di dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi suatu masukan pengetahuan dan dapat mengembangkan kreativitas peneliti sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri untuk mengajar dengan lebih baik.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang suatu pembelajaran dan juga memotivasi kreativitas dan aktivitas dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk dapat lebih menguasai kemampuan komunikasi dalam memahami suatu materi pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat daftar definisi istilah sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan seseorang atau siswa dalam menyampaikan suatu gagasan atau pendapatnya mengenai pengetahuan dan hasil pengamatannya kepada orang lain, dengan jelas dan mudah untuk dipahami baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abruscato (dalam Nasution, 2004: 1.44) yang mengemukakan bahwa “mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan.”

2. Penyesuaian Diri Hewan terhadap Lingkungannya

Penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya atau biasa disebut adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap hewan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian ini berguna untuk mempertahankan kelestarian hidupnya di alam agar tidak punah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan, Saripudin, Hayun, dan Nurdiansyah (2010: 151) yang mengemukakan bahwa “penyesuain diri hewan terhadap lingkungannya adalah usaha hewan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya”.